JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 617-622
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.3252
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Literature Review: Hubungan Penggunaan APD dengan Kejadian Penyakit Dermatitis pada Nelayan

Shelsi Yulia Astri, Nur Ainun Waruwu, Anissa Sabillah Hutasuhut, Chairul Imam, Reni Agustina Harahap
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
Correspondence email: shelsyyuliaastri@gmail.com, ainunwaruwu2185@gmail.com, hutasuhut27@gmail.com, chairul.imam2904@gmail.com, reniagustina@uinsu.ac.id

Abstrak. Dermatitis ialah infeksi yang terjadi pada kulit yang ditandai dengan bintil kemerahan dan rasa gatal. Nelayan jadi salah satu pekerja yang kemungkinan besar terserang penyakit dermatitis. Tujuan dari riset ini merupakan menganalisis ikatan pemakaian APD dengan peristiwa penyakit dermatitis yang dialami nelayan akibat bekerja. Tata cara riset yang digunakan yakni literature review, yaitu kumpulan sebagian altikel harian dari tahun 2018- 2022 dengan memakai kata kunci dampak kerja dengan eksim pada nelayan serta pemakaian perlengkapan pelindung diri oleh nelayan. Dermatitis ialah kulit yang memerah serta umumnya ruam gatal, yang membuat iritasi sehabis kontak langsung dengan air laut, nelayan yang memakai perlengkapan pelindung kepala sepanjang bekerja ialah sebesar 62. 4% serta yang tidak memakai sepatu boot ialah sebesar 23,59%.

Kata kunci: Dermatitis; APD; Nelayan.

Abstract. *Dermatitis is an infection that occurs on the skin which is characterized by red nodules and itching. Fishermen are one of the workers who are most likely to suffer from dermatitis. The purpose of this research is to analyze the relationship between the use of APD and the incidence of dermatitis experienced by fishermen due to work. The research method used is a literature review, which is a collection of several daily articles from 2018-2022 using the keywords "The impact of work with eczema on fishermen" and "Use of personal protective equipment by fishermen". Dermatitis is reddened skin and usually an itchy rash, which causes irritation after direct contact with sea water. Fishermen who wear head protective equipment while working are 62.4% and those who do not wear boots are 23.59%*

Keywords*: Dermatitis; APD; Fishermen*

PENDAHULUAN

Dermatitis adalah kondisi peradangan pada kulit yang menyebabkan rasa gatal. Gatal bisa berupa kemerahan, beberapa di antaranya mungkin tersebar, terkadang bersisik, atau berair, akibat paparan permukaan kulit terhadap zat atau elemen dari lingkungan. kepekaan seseorang terhadap kulit (faktor endogen). Menurut angka dari *International Labour Organization* (ILO), pada tahun 2013 terdapat 160 kasus penyakit akibat kerja dan 1 kematian pekerja setiap 15 detik. Dermatitis adalah jenis penyakit kulit akibat kerja yang paling umum, diikuti oleh dermatitis kontak alergi (14%–20%) dan dermatitis kontak iritan (80%–80%). *World Health Organization* (WHO) dan *American Academy of Allergy, Asthma, and Immunology* (AAAAI) mengungkapkan bahwa dermatitis adalah penyakit alergi yang paling umum, karena peradangan kulit 5,7 juta dokter melihat kasus dermatitis setiap tahun. Terjadi pada orang dewasa atau remaja, berlangsung lama, kemudian membaik (menyembuhkan) pada usia 30 tahun, hampir tidak pernah sampai usia paruh baya, dan hanya sebagian kecil yang bertahan hingga usia tua. (Azar dkk, 2019)

Nelayan adalah orang yang sehari-harinya menangkap ikan Selain itu, karena masalah lingkungan seperti sanitasi, air bersih, polusi dalam ruangan, dan kurangnya infrastruktur kesehatan seperti puskesmas atau posyandu, nelayan relatif lebih rentan terhadap masalah kesehatan seperti malnutrisi, dermatitis, diare, dan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA). Berdasarkan survei kesehatan dasar yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2007, prevalensi dermatitis total secara nasional adalah 6,8% (berdasarkan keluhan responden). Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, di Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur,

Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo adalah provinsi dengan prevalensi dermatitis yang lebih tinggi daripada rata-rata nasional. Indonesia memiliki angka kejadian eksim yang tinggi (67,8%), dengan Provinsi Kalimantan Selatan memiliki angka tertinggi (113,0), diikuti oleh Sulawesi Tengah (105,8), DKI Jakarta (99,9), Nusa Tenggara Timur (99,9), dan Nanggroe Aceh Darussalam (98.7). Provinsi Sulawesi Barat memiliki frekuensi terendah (25,7). Selain itu, menurut Riset Kesehatan Dasar (rikesdas) 2010 menunjukkan prevalensi nasional dermatitis sebesar 6,8%. 14 provinsi, antara lain Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Bengkulu, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo, relatif memiliki frekuensi dermatitis yang tinggi. Personal hygiene yang meliputi menjaga kebersihan kulit, rambut, kuku, tangan, kaki, dan pakaian merupakan salah satu unsur yang berkontribusi terhadap terjadinya dermatitis. Menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang adalah ide yang baik untuk kesehatan tubuh dan mental Anda. Perilaku ini menunjukkan bagaimana pendekatan seseorang untuk menjaga kebersihan pribadi berhubungan dengan penyakit dan kelemahan.

METODE

Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah literature review. Litterature review adalah sebuah pengumpulan artike; yang berhubungan dengan satu topik baik international maupun national. Pada tahap pencarian artikel dipilih dari tahun 2018-2022 dengan menggunakan kata kunci "Pengaruh kerja dengan penyakit dermatitis pada nelayan". Kata kunci tersebut hanya 10 artikel yang dianggap relevan. Artikel yang sudah terkumpul digunakan untuk perbandingan dan melengkapi pembahasan artikel yang akan dibuat.

HASIL

Tabel 1
Hasil Literature Review

Penulis	Judul	Tujuan	Hasil
Annisa Hasanah, Delfriana Ayu A, Mutia Azhari, Putri Amanda Rizki, Sukma Ayu Prawati & Yaumil Hasanah Siagian (2022)	Gambaran Pengetahuan Tentang Penyakit Dermatitis Kontak Akibat Kerja Di Kelurahan Bagan Deli	Penelitian ini bertujuan buat mengetahui citra tentang pengetahuan mengenai penyakit dermatitis hubungan dampak kerja pada Kelurahan bagan Deli	hasil penelitian yang telah dilakukan, diperolah bahwa pengetahuan tentang penyakit dermatitis pada nelayan Bagan Deli sudah cukup baik, hanya masih ada beberapa dari para nelayan yang masih kurang paham akan penyakit dermatitis ini. Dan dimana pada kelurahan Bagan Deli penyakit dermatitis ini banyak dijumpai pada nelayan laki-laki yang berusia 41-50 tahun dengan lama kontak dengan lingkungan kerja 5-10 jam
Calistus Martinus Ola, Muhammad Azwar, & Muliani Ratnaningsih (2019)	Kejadian Dermatitis Pada Masyarakat Nelayan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis pada masayarkat nelayan	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada faktor yang berhubungan secara sigifikan dengan terjadinya penyakit dermatitis pada masyarakat nelayan di wilaya kerja Puskesmas Lama'au Desa Aulesa Kabupaten Lembata meliputi Alat Pelindung Diri (APD), Riwayat Pekerjaan, Kesehatn Pribadi, Riwayat Kontak, Riwayat Alergi. Saran yang diberikan oleh peneliti yaitu dengan upaya peningkatan perilaku kesehatan pribadi dan

			lingkungan baik di tempat kerja atau di rumah sebagai tempat tinggal, memakai alat pelindung diri yang bersih dan membiasakan mencuci anggota badan setelah selesai bekerja.
Annisa Dwi Fahira, Susilawati (2022)	Penyakit kulit yang diderita nelayan Desa Kalinaun Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara	Penelitian ini menjelaskan bahwa penyakit kulit banyak di derita nelayan dewasa yang berusia 36-45 tahun	Hasil penelitian ini diperoleh usia nelayan yang menderita gangguan kulit terbanyak yaitu pada kategori usia dewasa akhir 36-45 tahun dan yang paling sedikit yaitu pada usia 17-25 tahun dengan kategori masa remaja akhir. Hal ini bisa terjadi mungkin karena diusia dewasa atau diatas 35 tahun lebih sering menderita gangguan kulit akibat adanya kerentanan pada kulit karena sebelumnya sudah memiliki riwayat penyakit kulit serta gampang terjangkit penyakit kulit itu karena banyak beberapa faktor, salah satunya ialah kurangnya menjaga kesehatan diri dan kesehatan lingkungan tempat kerja.
Ida Ayu Trisna Dewi, Made Wardhana, Ni Made Dwi Puspawati (2019)	Prevalensi dan Karakteristik Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Nelayan Di Desa Perancak, Jembrana Tahun 2018	Penelitian ini adalah mengetahui prevalensi dan karakteristik kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada nelayan di Desa Perancak, Jembrana tahun 2018.	Hasil penelitian deskriptif yang dilakukan pada nelayan di Desa Perancak, Jembrana tahun 2018, didapatkan 46 orang yang memiliki dermatitis kontak akibat kerja sesuai dengan hasil anamnesis dan pemeriksaan fisik yang disesuaikan dengan kriteria Mathias serta dapat disimpulkan bahwa usia responden paling banyak pada rentang 45-54 tahun, dan didominasi oleh responden laki-laki.
Rahma Lisa, Tahara Dilla Santi, Farrah Fahdhienie (2022)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Dermatitis Pada Nelayan Di Wilayah Teupin Pukat Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2022	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan dermatitis pada nelayan di wilayah Teupin Pukat Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya tahun 2022	Hasil penelitian ini ialah dapat dilihat bahwa nelayan dengan pencegahan dermatitis kurang baik lebih tinggi pada yang berpengetahuan kurang sebanyak 69,23%,dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik sebanyak 26,53%. Sedangkan nelayan dengan pencegahan dermatitis baik lebih tinggi pada yang berpengetahuan baik sebanyak 73,47%, dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 30,77%
Gloria N. Wibisono, Paul A.T. Kawatu, Febi K. Kolibu (2018)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Timbulnya Gangguan Kulit Pada Nelayan Di Kelurahan Posokan	Penelitian ini adalah untuk menganalisis factor apa saja yang berhubungan dengan gangguan kulit pada	Hasil penelitian ini nelayan yang mengalami gangguan kulit berjumlah 25, terdapat hubungan antara faktor personal hygine dengan gangguan kulit

	Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung	nelayan di Kelurahan Posokan Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung.	pada nelayan,tidak terdapat hubungan antara faktor usia dengan gangguan kulit pada nelayan dan tidak terdapat hubungan antara faktor masa kerja dengan gangguan kulit pada nelayan di Kelurahan Posokan Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung
M. Manuputty, J. Matakupan (2022)	Pengaruh Faktor Biologi Dengan Kejadian Dermatosis Pada Nelayan Di Desa Tulehu, Ambon	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh faktor biologi dalam lingkungan kerja nelayan yang berkaitan dengan ikan dan biota laut serta pengaruh masa kerja dan penggunaan alat pelindung diri terhadap kejadian dermatosis yang dialami nelayan	Hasil penelitian ini ada hubungan antar variabel disimpulkan ikan dan biota laut serta masa kerja dan penggunaan alat pelindung diri mempengaruhi kejadian dermatosis pada nelayan. Masa kerja dan penggunaan alat pelindung diri sebagai variabel moderator memperkuat pengaruh ikan dan biota laut terhadap kejadian dermatosis.
Mellyhatul Hasanah, Muchamad Rifai (2021)	Hubungan Personal Hygiene dan Penggunaan APD Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Pada Pembatik Warna Sintesis di Giriloyo Kabupaten Bantul	Penyakit kulit akibat kerja tidak saja penyakit kulit baru yang didapat selama pekerjaan, tetapi juga meliputi penyakit kulit yang telah dialami dan kambuh kembali atau bertambah parah. Keluhan yang dialami pembatik pewarna sintetis terjadi karena hanya sebagian kecil yang menggunakan APD,tidak memperhatikan kebersihan diri.	Hasil penelitian ini ialah hubungan antara personal hygiene dan penggunaan APD dengan keluhan dermatitis kontak pada pembatik Giriloyo di Kabupaten Bantul dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara personal hygiene dengan keluhan dermatitis kontak dan juga ada hubungan antara penggunaan APD dengan keluhan dermatitis kontak pada pembatik Giriloyo di Kabupaten Bantul.
Syamsuar Manyullei, Nurhikmah, A. Muh Faudzul Adziim, La Arman,Susanly Ainun Handoko	Penyuluhan Dermatitis pada Masyarakat Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	Penelitian ini bertujuan melakukan penyuluhan sebagai bentuk dari pendidikan kesehatan, agar upaya preventif bisa dilakukan secara dini dengan sebaik-baiknya.	Hasil penelitian ini ialah menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan serta dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat Kampung Nelayan di Kelurahan Pundata Baji tentang penyakit dermatitis.
Erwin Cahya Meilanda, Septia Dwi Cahyani, Rudy Joegijantoro	Pengaruh Faktor Internal Terhadap Kejadian Dermatitis Kontak Iritan (DKI) Pada Nelayan Di Desa Padelegen Kabupaten Pamekasan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kulit penyakit dan keluhan yang sering dirasakan nelayan di Desa Padelegen, Pamekasan daerah.	Hasil penelitian ialah menunjukkan ada pengaruh antara masa kerja, penggunaan alat pelindung (APD) terhadap kejadian dermatitis kontak iritan (DKI) pada pekerja nelayan di Desa Padelegen, Kabupaten Pamekasan.

Sumber: data olahan

Sebagian besar perawatan infeksi kulit membutuhkan waktu lama untuk bekerja. Jika kondisinya tidak membaik dengan pengobatan, masalahnya menjadi lebih memprihatinkan. Meskipun hanya sedikit statistik yang menunjukkan frekuensi penyakit kulit yang sebenarnya, secara umum diyakini bahwa 10–20% orang dengan penyakit kulit mencari pertolongan medis. Dermatitis adalah kondisi umum yang mempengaruhi area kulit tertentu dan ditandai dengan peradangan, kemerahan, dan gatal. Lepuh kecil, kulit bersisik, dan panas ekstrem juga bisa menjadi gejala. Penyakit akibat kerja mungkin termasuk di antara kondisi ini (Irhamiah, Birawida, dan Manyullei, 2010). Nelayan sangat rentan terhadap kondisi kulit karena air laut terkontaminasi bakteri, semburan air laut membasahi kulit, dan kandungan garam membuat kulit kering dan gatal.Dermatitis adalah salah satu masalah kesehatan yang paling umum dihadapi nelayan.Gangguan infeksi yang paling umum pada orang dari segala usia adalah kondisi kulit.

Nelayan dapat mengambil tindakan pencegahan untuk menghindari dermatitis dengan menggunakan alat pelindung diri dan menjaga praktik kebersihan pribadi termasuk mandi dan mencuci pakaian kerja. Selain itu, mencuci pakaian dengan hati-hati juga diperlukan karena iritasi yang melekat pada pakaian lama kelamaan dapat menular ke tubuh. Nelayan harus mengenakan alat pelindung diri yang aman sebagai berikut: 1) Pakaian kerja lengan panjang tanpa lipatan atau bukaan di bagian dada atau punggung. Hindari mengenakan pakaian kerja dengan kaki yang terlalu panjang, pantat yang terlalu lebar, atau yang terlipat karena membatasi gerakan dan lebih cenderung tersangkut atau jatuh. 2) pelindung kepala berupa topi atau kerudung yang berfungsi melindungi dari panas dan dingin akibat cuaca kerja; 3) pelindung tangan berupa sarung tangan plastik yang melindungi tangan dari lembab dan lembab serta menjaga agar tidak bersentuhan dengan ikan dan biota laut; dan 4) pelindung kaki berupa sepatu boot karet yang melindungi kaki dari basah dan bersentuhan dengan ikan dan biota laut. (Suparyanto dan Rosad, 2015

Tingkat tertinggi dermatitis sebagai penyakit akibat kerja adalah antara 50 dan 60 persen, memerlukan pertimbangan khusus dermatitis sebagai penyakit akibat kerja. Hal ini sering terjadi dan berdampak pada kualitas hidup karyawan. Dermatitis kontak akibat kerja adalah salah satu bentuknya. Oleh karena itu, mengembangkan hubungan dengan penemuan patogen sangat penting. Menurut kajian fundamental Kementerian Kesehatan, dermatitis lebih banyak terjadi di Indonesia setiap tahunnya. Kesehatan Prevalensi penyakit kulit di Indonesia sebesar 6,8% pada tahun 2018 dan terus meningkat setiap tahunnya. Menurut data epidemiologi Indonesia, dermatitis kontak menyumbang 97% dari 389 penyakit kulit, diikuti oleh dermatitis kontak iritan (66,3%) dan dermatitis kontak alergi (33,7%). (Kemenkes RI, 2017). Menurut temuan survei, 62 persen nelayan memakai pelindung kepala saat bekerja, dan sedikitnya 23,59 persen menggunakan sepatu bot. Sebagian besar nelayan tempur mengenakan alat pelindung seperti sarung tangan, sepatu bot, dan pakaian. Nelayan, bagaimanapun, memakai lebih banyak tutup kepala. Nelayan lebih berisiko jika mereka tidak memakai alat pelindung diri. Di wilayah Bagan Deli, banyak nelayan yang tidak menyadari pentingnya memakai alat pelindung diri. Menurut penelitian Ratnaningsih, dari 63 responden yang menggunakan alat pelindung diri dan mengalami dermatitis,8 tidak mengalami infeksi kulit, dan 95,2 responden yang menggunakan alat pelindung diri tidak menggunakannya. Selain itu, 16 orang yang mengalami infeksi kulit tidak menggunakan alat pelindung diri dan tidak mengalami dermatitis secara bersamaan.

SIMPULAN

Mayoritas nelayan menggunakan pelindung kepala saat bekerja atau 62,4 persen, sedangkan yang paling sedikit atau 23,59 persen menggunakan sepatu boots. Dermatitis adalah kemerahan pada kulit yang ditandai dengan kemerahan dan biasanya menyebabkan iritasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa APD berdampak signifikan pada nelayan dan diperlukan bagi mereka untuk mencegah perkembangan dermatitis. Oleh karena itu, masyarakat harus disadarkan tentang dampak, tindakan pencegahan, dan persyaratan penggunaan APD agar prevalensi dermatitis dapat diturunkan sesegera mungkin dengan mengubah perilaku nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Prawati, S., Hasanah, A., Ayu A, D., Azhari, M., Amanda Rizki, P., & Hasanah

Siagian, Y. 2022. Gambaran Pengetahuan Tentang Penyakit Dermatitis Kontak Akibat Kerja Di Kelurahan Bagan Deli. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *6*(2), 1266–1274.

Azar dkk. 2019. Kejadian Dermatitis Pada Masyarakat Nelayan (Study Analitik di Wilayah Kerja Puskesmas Lamaau Desa Aulesa Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur Tahun 2018). *Jurnal Health Community Empowerment*, *2*(1), 123–132.

Dewi I A T, W. M. N. M. D., 2019. Prevalensi Dan Karakteristik Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Nelayan Di Desa Perancak, Jembrana Tahun 2018. *Jurnal Medika Udayana*, *8*(12), 1–6.

Fahira, A. D. 2022. Penyakit kulit yang diderita nelayan Desa Kalinaun Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara.*Annisa+Dwi+Fahira_+Susilawati*. *1*(6), 471–474.

Hasanah, M., & Rifai, M., 2021. Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Apd Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Pada Pembatik Warna Sintetis Di Giriloyo Kabupaten Bantul. *Hearty*, *9*(1), 9. https://doi.org/10.32832/hearty.v9i1.4569

Lisa, R., Santi, T. D., Fahdhienie, F., & Aceh, U. M., 2022. *884-Article Text-2819-1-10-20221002*. *1*, 41–55.

Manuputty, M., & Matakupan, J. 2022. *Pengaruh Faktor Biologi Dengan Kejadian Dermatosis Pada Nelayan Di Desa Tulehu, Ambon*. *3995*, 79–84.

Manyullei, S., Adziim, A. M. F., Arman, L., & Handoko, S. A. 2022. Penyuluhan Dermatitis pada Masyarakat Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(4), 23–30.

Suparyanto dan Rosad, 2015, Pengaruh Faktor Internal Terhadap Kejadian Dermatitis Kontak Iritan (Dki) Pada Nelayan di Desa Padelegen Kabupaten Pamekasan. *5*(3), 248–253.

Wibisono, G. N., Kawatu, P. A. T., Kolibu, F. K., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. 2018. Faktor-Faktor Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung Pendahuluan Dalam Undang-Undang Dasar Nomor Tahun mengatur aspek akibatkan oleh pekerjaan (Kemenkes RI, Sesuai dengan Keppres RI No. Tahun oleh penyakit dengan kerja, sekitar Penyakit hubungan yang yang. 7(5).